

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang yang paling baik adalah orang yang baik akhlaknya. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Muttafaq Alaih yaitu Rasulullah Saw bersabda:

كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا (متفق عليه)

*Artinya:*

“Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya diantara kalian” (Al-Hasyimi, 2017: 275).

Untuk menjadikan seseorang berakhlak baik maka perlu adanya pendidikan karakter yang lebih baik diberikan kepada anak-anak sehingga ketika dewasa dapat menjadi orang yang berakhlak ataupun berkarakter baik. Pendidikan karakter yang buruk apabila tidak segera diatasi akan menyebabkan rusaknya moral bangsa dan tentunya berdampak buruk bagi generasi umat Islam selanjutnya. Negara yang rakyatnya memiliki karakter yang baik akan menjadikannya bangsa yang beradab, berkemajuan dan damai. Apabila karakter suatu negara tidak baik maka akan terjadi ketidakmampuan negara mencapai kemajuan dan kedamaian (Johansyah, 2011: 94).

*Di Indonesia dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal 2, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1994, yaitu: pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Kesowo, 2006: 4).*

Realitanya pembelajaran saat ini lebih menitik beratkan kemampuan kognitif sehingga ranah pendidikan karakter anak yang tercantum pada tujuan pendidikan nasional hanya sedikit bahkan tidak tersentuh sedikit pun (Ainiyah, 2013: 28).

Penulis akan melakukan penelitian di SMK Abdi Negara, Muntilan. Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti mendapatkan informasi dari narasumber bahwa sekolah tersebut anak-anaknya memiliki karakter yang kurang baik. Hal ini dapat diperkuat dengan data siswa yang sekolah di tempat tersebut tidaklah banyak peminatnya.

	Rombel 10			Rombel 11			Rombel 12		
Uraian	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	9	40	49	2	52	54	3	72	75

(SMKS Abdi Negara Muntilan, 2018).

Seorang ibu adalah orang yang mengandungnya sehingga apapun yang dilakukannya akan berpengaruh pada anaknya. Seperti dalam Hadits yang diriwayatkan Bukhori bahwa Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَإِنَّمَا أَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ (رواه

بوخاري)

*Artinya:*

*“Setiap anak sebenarnya dilahirkan di atas fitrah (Islam). Kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi” (Suwaid, 2013: 19).*

Seorang ibu adalah madrasah (sekolah) pertama dalam pendidikan bangsa, dan dia adalah guru pertama bagi generasi-generasi cerdas, pencipta peradaban, sebagaimana syair yang diungkapkan oleh Hafidz Ibrahim berikut ini:

*“Seorang ibu adalah madrasah, apabila engkau mempersiapkannya, berarti telah menyiapkan generasi muda yang baik dan gagah berani. Seorang ibu adalah guru pertama, yang pengaruhnya menyentuh seluruh jagat raya” (Al-Hasyimi, 2017: 213).*

Tugas perempuan menurut Hamka dalam Syibromalisi (2014: 72) adalah keistimewaan yang dimiliki perempuan lebih banyak tugasnya dalam memberikan rasa damai dan tenang kepada suami dan anak-anaknya.

Menurut Quraish dalam Syibromalisi (2014: 72) masalah karir perempuan lihat bagaimana ia mengomentari ucapan: tempat perempuan adalah rumah, dengan dalih firman Allah QS. al-Ahzab 33:33,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ  
الرِّكَاتَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ  
الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا [٣٣:٣٣]

*Artinya:*

*“Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu behias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakan salat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya (Al-Qur'an Terjemahan Mushaf Maryam, 2002: 422).*

Penelitian yang dilakukan Syibromalisi (2014: 72) menjelaskan bahwa Al-Qurtubi (671 H) menafsirkan ayat tersebut bahwa agama penuh dengan tuntutan agar perempuan-perempuan tinggal di rumah mereka, dan tidak keluar kecuali karena keadaan darurat. Pendapat tersebut ditolak oleh Quraish dengan pernyataannya bahwa perintah kepada perempuan harus terus menerus didalam rumah dan tidak keluar kecuali ada kebutuhan yang mendesak adalah sebuah permintaan yang aneh. Karena mengurung perempuan terus menerus di rumah dinilai oleh al-Quran sebagai satu hukuman. Menurut Quraish dalam Syibromalisi (2014: 72) menukil pendapat Sayyid Quthub (1985 M) menulis bahwa ayat tersebut bukan berarti bahwa perempuan tidak boleh meninggalkan rumah. Ia hanya mengisyaratkan bahwa rumah tangga adalah tugas pokoknya, sedangkan selain itu adalah tempat di mana ia tidak menetap atau bukan tugas pokoknya.

Tahun ini adalah tahun generasi Milenial. Generasi Milenial adalah generasi setelah generasi X. Generasi Milenial memiliki kecanggihan teknologi komunikasi terbaik daripada generasi sebelumnya. Kemudahan berkomunikasi dengan dunia luar dapat mengancam karakter anak bangsa apabila anak tidak mampu memilah-milah antara yang baik dan yang buruk. Orangtua khususnya ibu memiliki tanggung jawab terhadap karakter anaknya.

Dahulu wanita itu sejak kecil hingga dewasa kebutuhan hidupnya ditanggung oleh pihak laki-laki.

*Kebutuhan hidup wanita ditanggung oleh suami, orang tua, atau saudara lelaki. Dengan demikian tugas utama wanita adalah menjadi ibu rumahtangga yang baik, serta ibu yang mampu dengan penuh kasih sayang membelai anaknya bukan dengan bekerja mencari nafkah. bahwa ibu tidak perlu berkarir karena seorang wanita sejak kecil hingga menjadi seorang ibu, hidupnya tidak pernah dituntut untuk bekerja dan mencari uang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain (al-Mahalli, 2000, hal. 87).*

Pada zaman generasi Milenial ini banyak ibu yang berkarir turut serta membantu suami untuk memperbaiki ekonomi keluarga maupun keinginan pribadinya. ibu yang berkarir memiliki waktu yang lebih sedikit dari pada ibu rumah tangga dalam membina dan mempehatikan anaknya. Namun teknologi komunikasi tidak menutup kemungkinan untuk mempermudah komunikasi antara ibu dan anak. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti Perbandingan Karakter Anak yang Diasuh Ibu Rumah Tangga dengan Ibu Karir di SMK Abdi Negara, Muntilan Jawa Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Karakter Anak yang Diasuh Ibu Rumah Tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan?
2. Bagaimana Karakter Anak yang Diasuh Ibu Karir di SMK Abdi Negara, Muntilan?
3. Apakah ada perbedaan karakter anak milenial yang diasuh ibu rumah tangga dengan ibu karir di SMK Abdi Negara, Muntilan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menganalisis Karakter Anak Milenial yang Diasuh Ibu Rumah Tangga di SMK Abdi Negara, Muntilan.
2. Untuk Menganalisis Karakter Anak Milenial yang Diasuh Ibu Karir di SMK Abdi Negara, Muntilan.
3. Untuk Menganalisis Perbedaan Karakter Anak Milenial yang Diasuh Ibu Rumah Tangga dengan Ibu Karir di SMK Abdi Negara, Muntilan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah materi pengetahuan bagi siapapun yang ingin mengetahui bagaimana perbandingan karakter anak yang diasuh ibu rumah tangga dengan ibu karir.
2. Secara Praktis penelitian ini dapat digunakan oleh:
  - a. Orangtua khususnya ibu, apakah lebih baik menjadi ibu rumah tangga ataukah menjadi ibu karir yang ikut andil di dalam mencai nafkah keluarga.
  - b. Guru, sebaiknya memahami siswa yang memiliki ibu rumah tangga maupun ibu karir sehingga dapat mentolerir karakter siswa.
  - c. Siswa, dapat memahami generasi Milenial dan berhati-hati dalam berperilaku.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Bab I menjelaskan pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian secara teori maupun praktis. Bagian ini sebagai akar dari penelitian yang akan dilakukan, menjadi sebab adanya penelitian.

Bab II menjelaskan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bagian kedua ini menjelaskan penelitian terdahulu dan teori-teori sebagai landasan untuk melakukan penelitian.

Bab III menjelaskan metode penelitian yaitu bagaimana cara untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber kemudian cara pengolahan data. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana menggunakan metode kuantitatif komparatif.

Bab IV menjelaskan hasil dan pembahasan. Pada bagian inilah inti dari penelitian. Dimana hasil yang diharapkan dapat menjawab masalah peneliti.

Bab V menjelaskan kesimpulan, saran dan penutup. Bab V ini adalah akhir dari serangkaian skripsi.